

Ayo, Membantu Anak Kucing!

Penulis: Rania
Kalila Royhan
2F

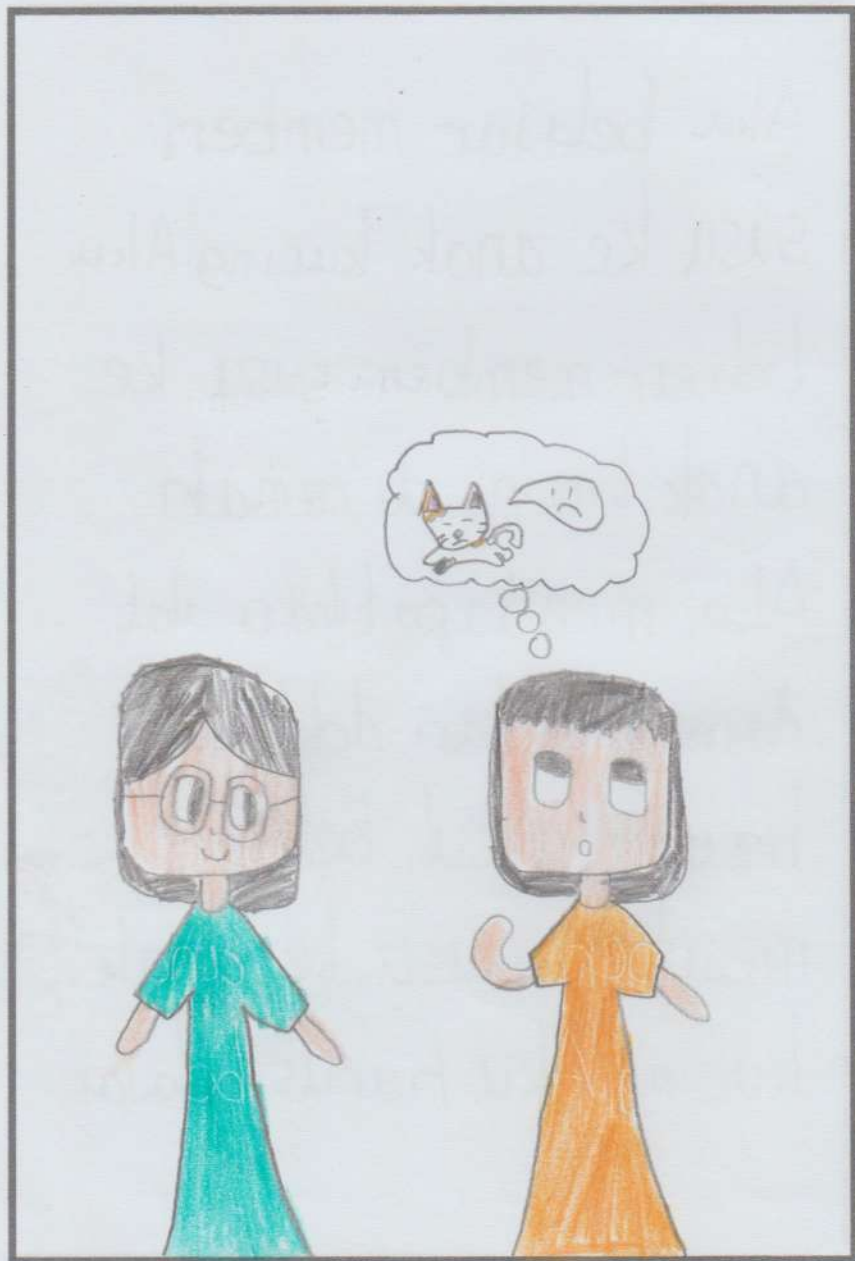


Suatu hari, Aku menemukan anak kucing di teras saat pulang sekolah. Kucing nya berwarna jingga, putih, dan hitam. Mata anak kucing nya sipit dan badan nya kecil. Lalu, Aku membawa anak kucing ke dokter hewan dengan Ibu. Pulang dari dokter hewan,



Aku belajar memberi
susu ke anak kucing. Aku
belajar memberi susu ke
anak kucing di rumah.

Aku mendapatkan alat
dan susu dari dokter
hewan untuk belajar
memberi susu ke anak
kucing. Aku harus belajar



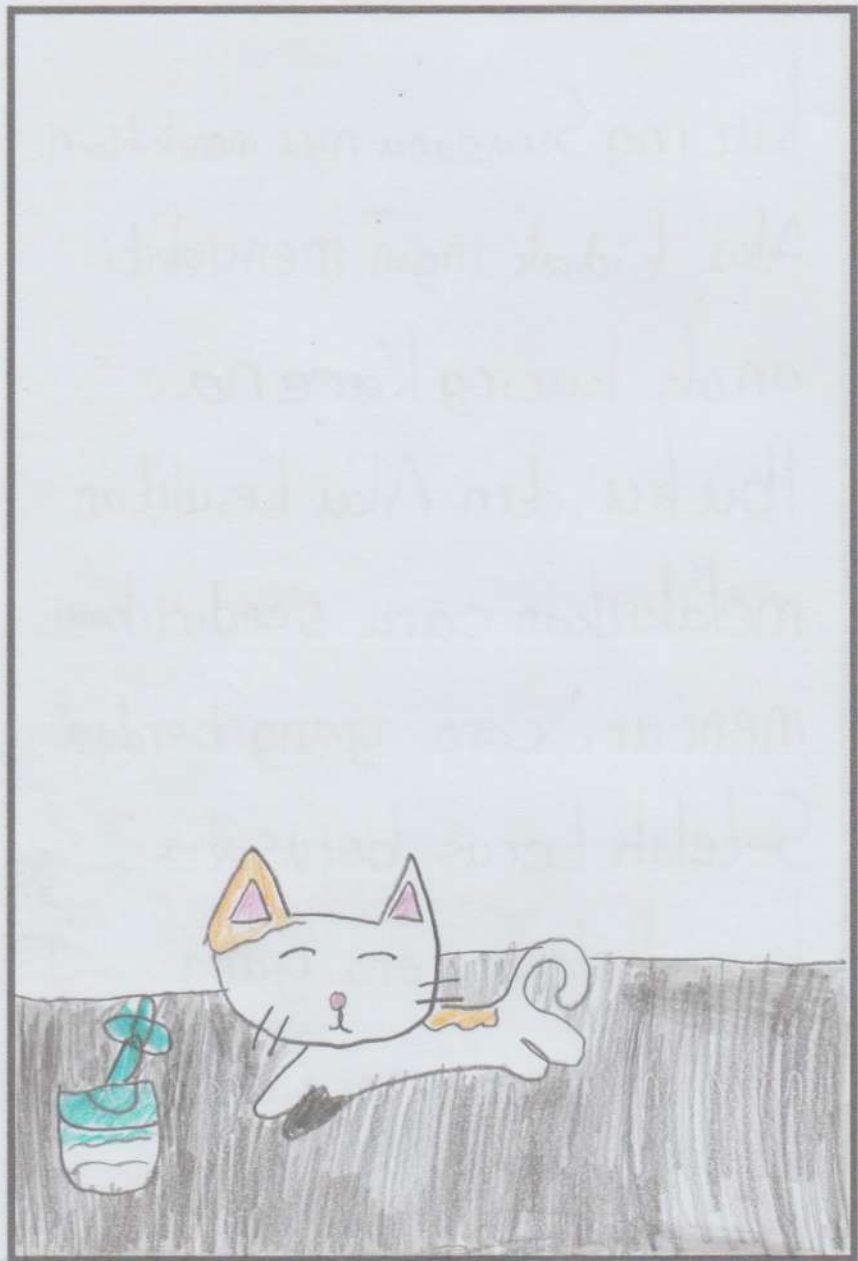
memberi susu ke anak kucing agar anak kucing bisa minum dengan nyaman. Ibu membantuku belajar memberi susu ke anak kucing. Aku merasa takut jika Aku membuat anak kucing kurang nyaman. Aku ingat, Ibu dokter menuntun



cara memberi susu ke
anak kucing sendirian. Lalu,
Aku dan Ibu mencobanya.
Ternyata sulit sekali. Aku
dan Ibu belajar banyak
cara. Ternyata masih sulit
juga. Kami terus berpikir
bagaimana cara agar
bisa memberi susu ke anak



kucing. Suasana nya menakutkan.
Aku tidak ingin menyakiti
anak kucing. Karena
Ibu ku dan Aku kesulitan
melakukan cara sendiri, kami
mencari cara yang berdua.
Setelah terus berusaha,
kami belajar cara yang
nyaman dan benar. Caranya



pertama Aku mengambil
susu dengan alat. Ibu membuka
mulut anak kucing. Kemudian
dengan perlahan. Aku memberi
susu ke anak kucing
dengan alat. Dan akhirnya aku
berhasil. Aku juga membuat
rumahnya untuk sementara
menunggu induknya. Sudah



beberapa hari, anak kucing
nya tidak di jemput induknya.
Suatu hari, Aku menemukan
induk nya. Aku memberikan anak
kucing ke induknya. Aku
sedikit kecewa karena harus
berpisah dengan nya. Tapi, walau
begitu, Aku juga senang bahwa
anak kucing nya sudah kembali



ke induknya. Aku mempelajari
bahwa kita harus membantu
hewan yang memerlukan
bantuan.